

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Meningkatkan Nilai Perusahaan merupakan salah satu tujuan dari didirikannya suatu perusahaan (Mukhtaruddin et al., 2019; Murnita & Putra, 2018). Peningkatan Nilai Perusahaan dapat tercermin dalam pergerakan harga saham perusahaan (Mukhtaruddin et al., 2019). Di mana pergerakan harga saham perusahaan juga menjadi salah satu hal yang diamati oleh investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Nilai Perusahaan dapat dipengaruhi oleh *Corporate Philanthropy* yang dikeluarkan suatu perusahaan (Cuypers et al., 2016). Hal ini dikarenakan salah satu faktor untuk meningkatkan Nilai Perusahaan adalah dengan memberikan informasi positif terhadap pihak eksternal perusahaan (Basalamah & Jermias, 2005). *Philanthropy* dianggap sebagai informasi positif yang akan direspon sebagai sebuah sinyal oleh pasar sehingga dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan (Murnita & Putra, 2018).

Corporate Philanthropy merupakan salah satu bentuk dari kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan. Tanggung jawab sosial dalam bentuk *philanthropy* ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik bagi perusahaan untuk menunjang Nilai Perusahaan dalam benak *stakeholder* (Arianti & Putra, 2018). Sebelumnya telah banyak penelitian yang mengaitkan *philanthropy* perusahaan dengan Nilai Perusahaan. Di mana dalam beberapa penelitian disebutkan bahwa *Corporate Philanthropy* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Chai, 2010;

Narsiah, 2016). Artinya, *philanthropy* yang dikeluarkan perusahaan sama sekali tidak dapat memberikan kontribusi apapun terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan beberapa penelitian lain menyebutkan bahwa *Corporate Philanthropy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Brammer & Millington, 2005; Hogarth et al., 2016; Monita & Wiratmaja, 2018). Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat *philanthropy* perusahaan, maka semakin baik pula nilai dari perusahaan tersebut. Akan tetapi, terdapat penelitian lain yang menunjukkan bahwa *Corporate Philanthropy* berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan (Irwansyah et al., 2018). Artinya semakin tinggi *Corporate Philanthropy* suatu perusahaan, justru Nilai Perusahaan tersebut menunjukkan adanya penurunan.

Nilai Perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh Kepemilikan Institusional (Yanto, 2018). Kepemilikan Institusional merupakan salah satu mekanisme *Corporate Governance* (Lastanti & Salim, 2018). Tingkat penyelewengan-penyelewengan yang terjadi pada pihak manajemen perusahaan yang memungkinkan dapat menurunkan Nilai Perusahaan dapat diminimalisir dengan adanya pengawasan yang tinggi dari investor institusional perusahaan (Susanti & Mildawati, 2014). Hal ini dikarenakan jika dibandingkan dengan investor non-institusional, investor institusional dianggap lebih mampu untuk memprediksi laba di masa yang akan datang dalam menggunakan informasi laba perusahaan yang diperoleh saat ini (Wida & Suartana, 2014). Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat Kepemilikan Institusional dalam suatu perusahaan, maka semakin kuat pula tingkat pengendalian terhadap perusahaan yang dilakukan oleh eksternal

perusahaan, sehingga dapat mengurangi *agency cost* dan Nilai Perusahaan dapat ditingkatkan (Marius & Masri, 2017).

Selain dari kinerja non keuangan, Nilai Perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan (Monita & Wiratmaja, 2018). Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan Profitabilitas perusahaan. Tingkat Profitabilitas perusahaan menunjukkan prospek dari suatu perusahaan (Putri, 2014). Apabila Profitabilitas dan kinerja non keuangan (*Corporate Philanthropy* dan Kepemilikan Institusional) dalam suatu perusahaan meningkat, maka Nilai Perusahaan tersebut juga akan meningkat (Agustine, 2014). Hasil dari beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Profitabilitas dapat memperkuat hubungan antara *Corporate Philanthropy* dengan Nilai Perusahaan (Irwansyah et al., 2018; Monita & Wiratmaja, 2018; Narsiah, 2016). Beberapa hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa Profitabilitas dapat memoderasi hubungan antara Kepemilikan Institusional dengan Nilai Perusahaan (Mukhtaruddin et al., 2019; Murnita & Putra, 2018; Yanto, 2018). Namun, terdapat beberapa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak dapat memoderasi hubungan antara Kepemilikan Institusional dengan Nilai Perusahaan (Rosalia, 2019; Sausan et al., 2015). Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian sebelumnya, terbukti hasil penelitian terkait dengan pengaruh *Corporate Philanthropy* dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel moderasi masih kontradiktif. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan menggabungkan kedua variabel sekaligus untuk mengetahui hubungan antar variabel terkait. Hal ini disebabkan CSR dan penerapan *corporate governance*

dianggap sebagai variabel yang dapat meningkatkan nilai perusahaan (Arianti & Putra, 2018). Sedangkan *Corporate Philanthropy* merupakan bagian dari CSR dan Kepemilikan Institusional juga salah satu mekanisme dari *corporate governance*. Praktik dan pengungkapan CSR yang diwujudkan dalam bentuk *Corporate Philanthropy* ini merupakan konsekuensi logis dari penerapan konsep *corporate governance* (Fauzi et al., 2016). Di mana pengungkapan CSR adalah gagasan utama dari penerapan *corporate governance* (Murwaningsari, 2009). Selain itu, mekanisme *corporate governance* yang diproyeksikan dengan Kepemilikan Institusional ini juga dapat berperan sebagai infrastruktur pendukung terhadap praktik dan pengungkapan CSR yang diwujudkan dalam bentuk *Corporate Philanthropy* (Fauzi et al., 2016). Sehingga pengaruh *Corporate Philanthropy* dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel moderasi ini layak untuk diteliti.

Adapun objek dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun penelitian 2014-2018. Perusahaan Manufaktur terbagi menjadi tiga sektor industri yaitu Industri Kimia Dasar & Kimia, Aneka Industri serta Industri Barang Konsumsi. Di mana sebagian besar subsektor yang terdapat dalam tiga sektor industri tersebut menjadikan Sumber Daya Alam (SDA) sebagai bahan baku dari produk yang mereka pasarkan. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang tentang Perseroan Terbatas No. 40 pasal 74 Tahun 2007 disebutkan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usaha di bidang atau yang berkaitan erat dengan Sumber Daya Alam (SDA) wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Perusahaan manufaktur juga tergolong pada salah satu jenis

perusahaan yang rawan terhadap pencemaran lingkungan (Hariati & Rihatiningtyas, 2015). Seperti halnya perusahaan pertambangan, perusahaan kertas, perusahaan semen, perusahaan makanan dan minuman serta perusahaan-perusahaan manufaktur lainnya. Oleh karena itu, Perusahaan Manufaktur sangat tepat untuk dijadikan sebagai objek penelitian terkait pengaruh *Corporate Philanthropy* dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel moderasi.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah *Corporate Philanthropy* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah *Corporate Philanthropy* yang dimoderasi dengan Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
4. Apakah Kepemilikan Institusional yang dimoderasi dengan Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Corporate Philanthropy* terhadap Nilai Perusahaan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Corporate Philanthropy* yang dimoderasi dengan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kepemilikan Institusional yang dimoderasi dengan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat meningkatkan pelaksanaan kinerja sosial dan tata kelola perusahaan agar tujuan perusahaan untuk meningkatkan Nilai Perusahaan dapat tercapai.

2. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta mampu memberikan pemahaman lebih mendalam terkait kemampuan Profitabilitas sebagai variabel moderasi antara *Corporate Philanthropy* dan Kepemilikan Institusional dengan Nilai Perusahaan.

3. Bagi Investor

Dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan oleh investor dengan memperhatikan implementasi dari aktivitas sosial perusahaan dan mekanisme tata kelola perusahaan sebelum akhirnya memutuskan untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan.

4. Bagi BAPEPAM

Dapat berpartisipasi aktif untuk mengawasi dan mengontrol sejauh mana implementasi dari aktivitas sosial perusahaan dan mekanisme tata kelola perusahaan.